

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cabai merah (*Capsicum annum* Linnaeus) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi penting di Indonesia. Selain dijadikan sayuran atau bumbu masak, cabai juga mempunyai nilai jual yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani (Tanjung *et al.*, 2018; Gofar *et al.*, 2022). Kebutuhan tanaman cabai cenderung meningkat setiap tahun sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk dan perkembangan industri yang membutuhkan bahan cabai.

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu daerah yang menghasilkan cabai di Sumatera Barat. Dilihat dari data BPS (2022) di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2019 produktivitas cabai 8,18 ton/ha, tahun 2020 produktivitas cabai 5,70 ton/ha dan pada tahun 2021 produktivitas cabai 5,73 ton/ha. Kabupaten Tanah Datar mengalami fluktuasi produktivitas tanaman cabai dari tahun ke tahun.

Terjadinya fluktuasi produktivitas cabai dapat disebabkan berbagai faktor antara lain teknik budidaya, varietas tanaman cabai, kondisi iklim dan serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). Salah satu hama yang banyak menyerang pertanian cabai adalah *Spodoptera litura* termasuk dalam Ordo Lepidoptera Family Noctuidae (Sa'diyah *et al.*, 2013). Hama ini merupakan hama utama pada tanaman cabai yang sering kali menyebabkan banyak tanaman yang mati atau gagal panen.

Spodoptera litura Fabricius umumnya menyerang berbagai macam tanaman sayuran. *S. litura* bersifat polifagus, larva ini mempunyai inang lebih kurang 90-200 spesies tumbuhan dari 18 famili. Di Indonesia *S. litura* merupakan salah satu hama penting yang banyak menyerang tanaman palawija dan sayuran dengan tingkat kerusakan yang tinggi. Hama ini tersebar luas di daerah dengan iklim panas dan lembab dari subtropis sampai daerah tropis (Bate, 2019). Hama *S. litura* dilaporkan tersebar di Jepang, Cina, India, serta di berbagai negara di Asia Tenggara (Marwoto dan Suharsono, 2008).

Kerusakan daun yang ditimbulkan oleh *S. litura* dapat mengganggu proses fotosintesis dan akhirnya mengakibatkan kehilangan hasil panen. Besarnya

kehilangan hasil tergantung pada tingkat kerusakan daun dan tahap pertumbuhan tanaman waktu terjadi serangan. Kerusakan daun sebesar 12,5% menyebabkan kerugian ekonomi setara dengan biaya dua kali aplikasi insektisida (Tengkan, 2005).

Menurut penelitian Resti (2016) rata-rata kepadatan populasi *S. litura* pada fase vegetatif didapatkan 2,63 individu/tanaman sedangkan pada fase generatif didapatkan 1,90 individu/tanaman. Kepadatan populasi *S. litura* fase vegetatif dan fase generatif menunjukkan perbedaan yang sangat nyata. Serangan yang diakibatkan *S. litura* di Indonesia mencapai 4.149 ha dengan intensitas serangan sekitar 17,80% (Marwoto dan Suharsono, 2008).

Tingkat serangan dari hama ulat grayak bervariasi dan dapat menyebabkan kerugian bagi masyarakat sekitar yang masih kurang mengetahui tentang hama ini. Oleh karena itu dilakukan penelitian tentang “Populasi dan Tingkat Serangan Ulat Grayak *Spodoptera litura* Fabricius (Noctuidae : Lepidoptera) pada Tanaman Cabai Fase Generatif di Kabupaten Tanah Datar”

B. Tujuan Penelitian

Mengetahui populasi dan tingkat serangan ulat grayak *Spodoptera litura* Fabricius (Noctuidae : Lepidoptera) pada tanaman cabai fase generatif di Kabupaten Tanah Datar.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah memberi informasi kepada masyarakat dan instansi pertanian tentang Populasi dan Tingkat Serangan Ulat Grayak *Spodoptera litura* Fabricius (Noctuidae : Lepidoptera) pada Tanaman Cabai Fase Generatif di Kabupaten Tanah Datar.